

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Kegiatan membaca merupakan kegiatan berbahasa, kegiatan menerima informasi melalui bahasa tulis. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai informasi juga untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu belajar membaca sangat penting agar kita dapat membaca untuk belajar. Bagi anak tunagrahita membaca merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kemampuan bahasanya.

Berdasarkan analisis terhadap keseluruhan data yang diperoleh di lapangan, baik melalui skor persentase kemampuan membaca suku kata dan skor persentase kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan dengan menggunakan metode suku kata pada tahap baseline, tahap intervensi, tahap setelah intervensi, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata cukup efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan. Sedangkan secara khusus terlihat dari adanya perubahan kemampuan membaca permulaan dengan komponen membaca suku kata dan kata yang positif pada subjek yang diteliti, sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca suku kata anak tunagrahita ringan sebelum diberikan intervensi berupa metode suku kata diperoleh skor rata-rata baseline-1 38,75%. Intervensi diperoleh skor rata-rata 59,375% dan skor rata-rata baseline-2 73,75%. Dari data ini dapat diketahui bahwa kemampuan membaca

suku kata pada anak tunagrahita sebelum diberikan perlakuan melalui metode suku kata nilainya lebih rendah dibandingkan setelah diberikan perlakuan.

2. Kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan sebelum diberikan intervensi berupa metode suku kata diperoleh skor rata-rata baseline1 27,5%. Intervensi diperoleh skor rata-rata 42,65% dan skor rata-rata baseline-2 52,5%. Dari data ini dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita sebelum diberikan perlakuan melalui metode suku kata nilainya lebih rendah dibandingkan setelah diberikan perlakuan.
3. Kemampuan membaca suku kata dan kata pada anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan melalui metode suku kata diperoleh skor rata-rata sebesar 50%. Perubahan ini bersifat variabel (tidak stabil) karena masih dibawah 80%.
4. Metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan komponen suku kata dan kata pada anak tunagrahita ringan, khususnya pada subjek yang diteliti.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode suku kata memiliki dampak positif dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada subjek. Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan kepada:

### **1. Guru**

Metode suku kata hanya salah satu metode yang dapat diberikan kepada siswa dalam pelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu guru diharapkan lebih kreatif dan selektif dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan membaca permulaan. Selain itu, guru hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan dengan tetap memperhatikan karakteristik setiap siswa. Bila memungkinkan siswa dapat dibimbing untuk menggunakan media yang lain, seperti media komputer. Namun hal itu harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

### **2. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti yang berkenaan untuk mengangkat kembali permasalahan yang sama dengan instrumen yang lebih variatif atau dengan desain yang berbeda misalnya A-B, atau desain A-B-A-B diharapkan dapat memberikan jumlah sesi yang lebih lama, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik dan dapat menemukan penemuan baru yang melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan. Juga diharapkan dapat

menggunakan metode lain dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan seperti metode abjad, metode frase, metode kata lembaga dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya penelitian dengan menggunakan metode-metode tersebut dapat dijadikan bahan banding dengan metode yang digunakan penulis.

